

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pajak, *leverage* operasi dan struktur modal pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Untuk mengetahui lebih lanjut objek penelitian, berikut gambaran perusahaan yang diteliti.

##### **3.1.1 PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

PT. Delta Dunia Makmur Tbk atau bisa disebut “perseroan” merupakan perusahaan terbuka yang berdiri pada tanggal 26 November 1990 dengan nama PT. Daeyu Poleko Indonesia dan berdomisili di Pacific Century Place, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Perusahaan ini tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID.

PT. Delta Dunia Makmur Tbk bergerak di bidang jasa kontraktor penambangan batu bara melalui anak perusahaan. PT. Bukit Makmur Mandiri Utama sebagai anak perusahaannya yang menjadi salah satu perusahaan kontraktor pertambangan batu bara terbesar kedua di Indonesia berdasarkan volume produksi. Perseroan ini melakukan pekerjaan penambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, penambangan batu bara, pengangkutan batu bara, serta reklamasi dan rehabilitasi tanah. Dengan begitu PT. Delta Dunia Makmur Tbk berkomitmen untuk menjadi yang terbaik di

semua aspek bisnisnya guna menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

### **3.1.2 Sejarah PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

PT. Delta Dunia Makmur Tbk mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan nama perusahaannya PT. Daeyu Pleko Indonesia. Awalnya PT. Daeyu Pleko Indonesia merupakan perusahaan keluarga Baramuli dan Daeyu yang bergerak pada produsen garmen yang berlokasi di Bekasi. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis benang rayon, kapas dan poliester. Awalnya perusahaan ini memiliki status penanaman modal asing namun pada tanggal 14 Mei 1998 status penanaman modal asing ini diganti menjadi penanaman modal dalam negeri. Pada tanggal 15 juni 2001 perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan melepas 72 juta sahamnya. Pada tahun itu juga perusahaan berganti nama menjadi PT. Daeyu Orchid Indonesia. Pada tanggal 12 Oktober 2005 nama perusahaan diganti lagi menjadi PT. Delta Dunia Petroindo Tbk yang diiringi perluasan usaha ke bidang perindustrian, perdagangan, pertambangan, pengangkutan darat dan jasa dari sebelumnya hanya produksi garmen/tekstil dan terjadi pemindahan kantor pusat dari Jakarta ke Sragen. Pemindahan ini dilakukan karena mengikuti kantor pusat anak usahanya, dimana telah terjadinya *rights issue* yang menyebabkan masuknya pemodal baru yaitu PT. Delta Merlin Sandang Tekstil yang berbasis di Jl. Raya Solo-Sragen.

Pada tahun 2008 PT. Delta Dunia Petroindo Tbk memutuskan banting setir ke bisnis properti dengan mengakuisisi PT. Margamas Griya Realty, PT.

Nusamakmur Ciptasarana dan PT. Sanurhasta Mitra sebanyak 99%. Kemudian nama perusahaannya diubah lagi menjadi PT. Delta Dunia Property Tbk pada tanggal 5 Agustus 2008 dengan berkantor di Jakarta. Kepemilikan perusahaan masih berada di tangan PT. Texta Indonesia pada akhir 2008. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) kemudian memasukan Benny Wirawansa dalam jajaran komisaris. Pada tahun 2009 komposisi kepemilikan menjadi Benny 26,09%, Edy Suwarno 7,52% dan PT. Texta 49,02% yang kemudian ketiganya mengalihkan kepemilikannya ke Lion Trust, Amicorp Trustees dan Credence Trust pada 10 September 2009. Ketiga pemegang saham melepas seluruh saham kepada Northstar Tambang Persada Pte.Ltd dan sisanya ke publik (dibawah 5%). Northstar membeli sekitar 40% saham dibawah komandon Patrick Walujo. Sebelum transaksi penjualan ke Northstar dilakukan, manajemen sudah menargetkan akan terjun ke bisnis batu bara melalui rencana akuisisi 3 perusahaan kontraktor batu bara. Tanggal 6 November 2009 PT. Bukit Makmur Mandiri Utama terpilih menjadi perusahaan yang diakuisisi dengan total transaksi Rp.5,5 triliun.

PT. Bukit Makmur Mandiri Utama merupakan perusahaan kontraktor tambang terbesar kedua yang melayani sejumlah perusahaan tambang besar sejak tahun 1998. PT. Delta Dunia Property kemudian mengganti nama lagi menjadi PT. Delta Dunia Makmur Tbk pada 16 Oktober 2009. Fokus utama perusahaan menjadi pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Pada tahun 2010 PT. Delta Dunia Makmur melakukan divestasi terhadap seluruh anak perusahaan yang bergerak dibidang property. Pasca terjun ke bidang batubara tercatat pendapatan

perusahaan naik dari Rp.2,7 triliun dari Rp.661 miliar dan untung Rp.206,9 miliar dari merugi Rp.1,8 miliar pada kuartal pertama 2010 dan 2009.

Untuk memperluas usahanya pada tahun 2010, PT. Delta Dunia Makmur merencanakan akan mengakuisisi PT. Berau Coal Energy dan mengalihkan kepemilikannya ke Recapital Group, namun gagal. Kemudian pada Oktober 2012 melanjutkan akuisisinya pada dua perusahaan yaitu PT. Banyu Biru Sakti dan PT. Pulau Mutiara Persada senilai Rp.162 Milyar. *Rights issue* ini tidak mengubah kepemilikan, karena Northstar masih mengeksekusi kepemilikannya dan tetap memegang sekitar 40%. Menghadapi penurunan industri batu bara di pertengahan 2015, PT. Delta Dunia Makmur merencanakan terjun ke pertambangan emas. Pada akhir tahun 2016, perusahaan meraih untung sebesar US \$ 37,09 juta akibat dari peningkatan harga batu bara. Keuntungan tersebut juga sempat menaikkan harga saham di pasar modal.

Perluasan usaha pada tahun 2017 kembali direncanakan dengan berniat terjun ke energi terbarukan dan menanamkan investasi di sejumlah perusahaan tambang batu bara. Usaha selain kontraktor tambang berupa kepemilikan lahan tambang di anak usahanya rupanya tidak dieksplorasi seiring penurunan harga komoditas global, sehingga ketika Izin Usaha Pertambangannya berakhir dan dikembalikan ke negara, saat itu juga laba perusahaan tahun 2019 mengalami penurunan 72% menjadi US\$ 20,48 juta dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan penambangan 50 juta ton batu bara, naik dari 32,8 juta ton pada tahun 2009 dan merupakan yang tertinggi sebelum turun kembali pada tahun 2020. Pada tahun 2021 anak usaha perusahaan PT Bukit Makmur Mandiri

Utama mengakuisisi kontraktor tambang Australia. Akuisisi ini sejalan dengan strategi perusahaan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang diversifikasi dan ekspansi untuk melengkapi dan memperkuat portopolio bisnisnya, memperluas jangkauan dan kemampuan geografisnya.



Sumber : [deltadunia.com](http://deltadunia.com)

**Gambar 3.1**

### **Logo PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

#### **3.1.3 Visi dan Misi PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

##### Visi

Menjadi penyedia jasa pertambangan terkemuka yang mampu menciptakan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

##### Misi

- Menyediakan jasa penambangan yang berkomitmen dan terpercaya
- Memastikan pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan
- Memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui kemitraan strategis dan jangka panjang

- Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab
- Berkomitmen dan bertanggung jawab pada dampak lingkungan dan komunitas

#### **3.1.4 Nilai-Nilai Perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

##### a. Integritas

Perseroan senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang teguh pada nilai-nilai integritas, kejujuran, kepercayaan, dan akuntabilitas.

##### b. Kompetensi

Kekuatan perseroan terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berdedikasi. Oleh karena itu, perseroan memahami pentingnya menciptakan lingkungan pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan

##### c. Keunggulan

Perseroan mengutamakan pelayanan terbaik dengan standar profesional tertinggi di setiap kegiatan usaha melalui evaluasi, perbaikan dan pembelajaran yang berkesinambungan

##### d. Kepemimpinan

Keberanian dan integrasi pribadi adalah prinsip kami dalam memimpin untuk mencapai visi perseroan untuk menjadi yang terdepan di industri jasa pertambangan. Dengan visi tersebut, perseroan berusaha memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang-orang di sekeliling perseroan untuk maju bersama-sama.

e. Daya Tanggap dan Kecermatan

Bertindak tanggap dan cermat di setiap kegiatan usaha merupakan bentuk penghargaan perseroan kepada pemangku kepentingan.

f. Kerja Sama Tim

Perseroan berpegang pada prinsip gotong royong dan senantiasa melakukan komunikasi terbuka yang intensif, dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan untuk mewujudkan visi dan misi di tengah lingkungan yang kompetitif.

### 3.1.5 Struktur Organisasi PT. Delta Dunia Makmur Tbk

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab pada tiap-tiap anggota organisasi terhadap setiap pekerjaan. Adapun struktur organisasi PT. Delta Dunia Makmur Tbk dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**

**Struktur Organisasi PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

<b>Dewan Komisaris</b>	
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Hamid Awaludin	Komisaris Utama
Nurdin Zainal	Komisaris Independen
Peter Chambers	Komisaris Independen
Ashish Gupta	Komisaris
<b>Dewan Direksi</b>	
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Ronald Sutardja	Direktur Utama
Dian Sofia Andyasuri	Direktur
<b>Komite Audit</b>	
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Nurdin Zaidan	Ketua
Yani Bardan	Anggota
Willem Lucas Timmermans	Anggota

## 3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut tercapai harus dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:36) metode penelitian verikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik untuk menguji pengaruh pajak dan *leverage* operasi terhadap struktur modal sehingga mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (Y).



## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak ( $X_1$ ) dan *leverage* operasi ( $X_2$ ). Adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pajak ( $X_1$ )	Imbalan yang diberikan oleh pribadi atau badan kepada negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dalam menjalankan fungsi pemerintah dengan sifatnya yang memaksa dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total beban pajak</li> <li>• Laba sebelum pajak</li> </ul>	%	Rasio
Leverage Operasi ( $X_2$ )	Kemampuan pembayaran biaya tetap berdasarkan kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan kapasitas penjualan guna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentase perubahan EBIT</li> <li>• Persentase perubahan penjualan</li> </ul>	%	Ratio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	menghasilkan potensi laba yang tinggi.			
Struktur Modal (Y)	Perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Utang Jangka Panjang</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:296). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bisa didapat dari web PT. Delta Dunia Makmur Tbk yaitu [www.deltadunia.com](http://www.deltadunia.com).

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:9) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:296). Sementara data sekunder menurut Sugiyono (2017:213) adalah data yang diperoleh melalui

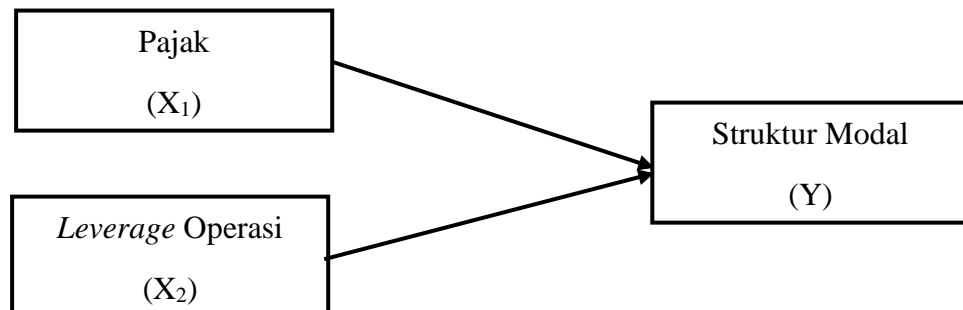
dokumen-dokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevasinya dengan penelitian. Kemudian, berdasarkan waktu pengumpulan, penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama (Sugiyono, 2019:10).

### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019:314). Studi dokumentasi ini dilakukan pada laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur Tbk selama 10 tahun (2014-2023).

### **3.3 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis, jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis jenis, jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Model dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel independen yaitu pajak ( $X_1$ ) dan *leverage* operasi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal ( $Y$ ) yang digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pajak dan leverage operasi terhadap struktur modal PT. Delta Dunia Makmur Tbk, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

##### a. Pajak

Menurut Suparmono (2010:7) rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat pajak adalah *Effective Tax Rate*, dengan rumus :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Earning Before Income Tax}}$$

##### b. Leverage Operasi

Menurut Harahap (2013:7) rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui *leverage* operasi adalah *Degree of Operating Leverage*, dengan rumus :

$$\text{Degree of Operating Leverage (DOL)} = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

### c. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:182) rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui struktur modal adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*, dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3.4.2 Analisis Statistika

Dalam pengelolaan data penelitian ini digunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26 dengan analisis statistika sebagai berikut :

### 3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Disamping itu, apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya maka suatu model dapat dikatakan cukup baik dan pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linier berganda.

#### 3.4.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2013: 181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan

untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan :

- 1) Data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan  $< 0,05$

#### 3.4.2.1.2 Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018:167) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode statistik yang digunakan untuk pengujian linieritas dalam penelitian ini adalah menggunakan plot residual dengan *fitted value*. Berdasarkan plot residual dengan *fitted value* tersebut apabila sebaran titik-titik membentuk pola acak maka asumsi linieritas terpenuhi. Jika Uji linieritas dilakukan menggunakan Uji Ramsey dengan membandingkan F statistika dengan F tabel maka ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka model regresi dinyatakan linier
- 2) Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier

#### 3.4.2.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2013:177) uji multikolinieritas digunakan untuk menge-

tahui apakah pada model regresi yang telah diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menganalisis adanya multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Terjadi multikolinieritas jika *tolerance*  $< 0,01$  dan  $VIF > 10$
- 2) Tidak terjadi multikolinieritas jika *tolerance*  $> 0,01$  dan  $VIF < 10$

#### 3.4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2013:179) uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui jika didalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residualnya tetap maka terjadi homoskedastisitas dan sebaliknya jika varian residualnya berubah maka terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplots*. Suatu model dapat dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, serta menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol. Selain menganalisis *scatterplots*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.1.5 Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2013:182) uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi tersebut tidak layak dipakai prediksi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW tes), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Ada autokorelasi positif jika  $0 < DW < dL$
- 2) Tanpa kesimpulan jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4-Du \leq DW \leq 4-Dl$
- 3) Tidak ada autokorelasi jika  $Du < DW < 4-Du$
- 4) Ada autokorelasi negatif jika  $DW > 4-dL$

Ketika hasil uji *Durbin-Waston* (DW tes) tanpa kesimpulan, maka dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan mengetahui apakah residual terjadi secara random atau tidak. Ketentuan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan Uji *Run Test* dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed)  $> 0,05$  maka data tidak terdapat masalah autokorelasi
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed)  $> 0,05$  maka data terdapat masalah autoko-



relasi.

### 3.4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$X_1$  = Pajak

$X_2$  = *Leverage* Operasi

$\varepsilon$  = *Standard Error*

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh ke-

mampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:286). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Korelasi

#### **3.4.2.4 Uji Kesesuaian Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak (Ferdinan, 2018:239). Layak disini berarti bahwa model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

Tingkatan yang digunakan dalam uji F adalah sebesar 0,05 atau 5%. Dengan menggunakan tabel ANOVA, model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai signifikansi F (Sig) lebih kecil dari 0,05 sebaliknya model regresi

dinyatakan tidak layak digunakan apabila nilai signifikansi F (Sig) lebih besar dari 0,05.

Hipotesis dari uji F diantaranya :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Pajak ( $X_1$ ) dan *Leverage* Operasi ( $X_2$ ) tidak dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal PT. Delta Dunia Makmur Tbk

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  Pajak ( $X_1$ ) dan *Leverage* Operasi ( $X_2$ ) dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal PT. Delta Dunia Makmur Tbk

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ( $F\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak  $H_0$ , Terima  $H_a$  : Jika signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$ , yang berarti model layak untuk dianalisis lebih lanjut

Terima  $H_0$ , Tolak  $H_a$  : Jika signifikansi  $F > (\alpha = 0,05)$ , yang berarti model tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut.

#### **3.4.2.5 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Variabel independen (X) dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) jika nilai signifikan uji t  $< 0,05$ .

Hipotesis pada pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$H_{01} : b_1 = 0$  Pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$  Pajak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk

$H_{02} : b_2 = 0$  *Leverage* Operasi tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk

$H_{a2} : b_2 \neq 0$  *Leverage* Operasi berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk

Adapun kriteria keputusan pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$ , Terima  $H_a$  : Jika signifikansi  $t < (\alpha = 0,05)$ , yang berarti variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Terima  $H_0$ , Tolak  $H_a$  : Jika signifikansi  $t > (\alpha = 0,05)$ , yang berarti variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### **3.4.2.6 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak.